

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang ketidakpastian kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan risiko dan likuiditas yang akan dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai akan berdampak positif atau negatif sebagai penentu keberlangsungan dari sebuah perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek. Dengan sebuah tindakan agar tidak ada kemungkinan munculnya kerugian yang tak terduga, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan.

(Anjela, 2020) Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan dunia usaha yang ada di negara tersebut, termasuk Indonesia yang memiliki berbagai macam industri, baik berskala kecil maupun besar. Perusahaan yang terus bertumbuh akan selalu membutuhkan modal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Modal atau dana dapat pula digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi serta investasi pada proyek lain yang dapat menguntungkan perusahaan. Salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan dimana keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal.

Fenomena yang terjadi dalam lima tahun terakhir, kinerja keuangan bermasalah karena mengalami ketidakstabilan atau fluktuasi. Kinerja keuangan Salah satu penyebabnya yaitu wabah Covid-19. Pada saat ini wabah pandemi ini bukan hanya menyebabkan masalah kesehatan, tetapi juga menyebabkan permasalahan ekonomi dunia. Sehingga tidak sedikit pusat perbelanjaan yang ditutup, dan hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan jumlah permintaan pasar, perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola Kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan tidak mendapatkan pengembalian modal atau keuntungan bahkan ada perusahaan tidak dapat mengatasi risiko dan mengalami kebangkrutan.

Kasus lain terjadi pada sektor industri barang konsumsi yaitu terjadi pada sektor farmasi. dimana perusahaan farmasi selama pandemic covid-19 mengalami peningkatan laba yang signifikan. Seperti yang dikutip pada (kontan.co.id diakses pada juni 2021), menjelaskan bahwa ditengah baying-bayang pandemi covid-19, perusahaan farmasi PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) mencatat pertumbuhan kinerja yang sangat memuaskan. Sepanjang tahun 2020 PYFA membukukan kenaikan penjualan bersih hingga 12,25% dari tahun 2019 dengan jumlah Rp. 277,40 milyar. Sementara laba bersih melesat 136,59% dengan jumlah Rp. 22,10 Milyar. Pertumbuhan kinerja yang sangat memuaskan ini ditopang oleh penjualan alat kesehatan yang meningkat tajam. Kontribusi produk kesehatan ke dalam total penjualan masih kecil dibandingkan produk farmasi, akan tetapi pertumbuhan penjualan produk alat kesehatan paling tinggi. Penjualan alat kesehatan melonjak 222,02%.

Beberapa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang cukup fluktuatif adalah manufaktur subsector *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 :

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur *Subsector Consumer Goods Industry*
Tahun 2016-2020

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19,6%	17,4%	20,5%	20,1%	14,7%
Unilever Indonesia Tbk	135,8%	135,4%	123%	140%	145,1%
Kalbe Farma Tbk	18,9%	17,7%	16,3%	15,2%	15,3%
Darya Varia Laboratoria Tbk	14,1%	14,5%	16,7%	17%	12,2%
Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	37,3%	37,1%	38,3%	38,5%	28,4%

Sumber: Olahan data dari laporan Keuangan Perusahaan

Keterangan yang ada pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pergerakan dari beberapa perusahaan dengan kinerja keuangan yang mengalami penurunan dan peningkatan atau bisa disebut terjadi fluktuasi diberbagai periode yang tercatat. Pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 kinerja keuangan yang tercatat sebesar 20,5%, sedangkan ditahun 2020 kinerja keuangan yang tercatat sebesar 14,7%, dalam tiga tahun berturut

perusahaan mengalami penurunan. Penurunan juga terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 123% sedangkan ditahun 2020 kinerja keuangan yang tercatat sebesar 145,1% mengalami kenaikan yang sangat pesat. Sedangkan pada PT Kalbe Farma Tbk setiap tahun mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2019, pada tahun 2019 kinerja keuangan sebesar 15,2% tercatat penurunan yang sangat rendah dan pada tahun 2020 kinerja keuangan tercatat senilai 15,3% mengalami sedikit kenaikan sebesar 1%. Kenaikan juga terjadi pada PT Darya Varia Laboratoria mengalami kenaikan sangat pesat hingga tahun 2019 tercatat kinerja keuangan sebesar 17%, pada tahun 2020 kinerja keuangan senilai 12,2% artinya mengalami penurunan akibat covid sebesar 4,8%. Pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk kinerja keuangan mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 28,4%. Terjadinya fluktuasi terhadap kinerja keuangan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal, risiko bisnis dan likuiditas.

Berdasarkan data (Lestari, 2020), maka kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Suryani & Sri Fajaryani, 2018), merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. dalam penelitian ini variable CR (X) tidak efektif jika pengaruhnya langsung ke variable kinerja keuangan (Y). Tetapi

dengan adanya variable moderasi maka akan memberikan kontribusi yang lebih terhadap terjadinya kenaikan yang tinggi pada kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari perbandingan nilai kontribusinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ramaiyanti et al., 2018) membuktikan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh yang moderat, positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi dapat mempengaruhi komposisi struktur modal sehingga mengganggu operasional perusahaan yang membutuhkan sumber daya modal untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Artinya risiko bisnis dapat mempengaruhi kinerja keuangan melalui struktur modal. menyimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan (harga saham melalui struktur modal).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (DEWIK, 2019) menyebutkan bahwa Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan jika dibiayai yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. menunjukkan bahwa variable struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan Return On Equity (ROE).

(Jalil, 2018) Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha diantara perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Perusahaan yang

berkembang selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan pengembangan perusahaan maupun pengurangan skala ekonomis usaha. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Laba perusahaan akhir periode akuntansi tentunya akan berdampak pada tingkat keuntungan. Perusahaan dalam rangka untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan harus mempertimbangkan risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan suatu keadaan yang tidak pasti dari adanya proyeksi pengembalian atas modal yang telah diinvestasi. Sebelum memutuskan menggunakan hutang sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko bisnisnya. Ketika perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi, ini berarti proporsi penggunaan hutang lebih besar pada perusahaan tersebut. Penggunaan hutang yang lebih besar tidak akan membuat laba perusahaan menjadi menurun, karena dalam hal ini perusahaan dapat mengelola dengan baik dan optimal hutang.

Menurut (Suryani & Sri Fajaryani, 2018) Dalam memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaannya. Untuk memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan membutuhkan dana yang akan dijadikan modal. Pendanaan yang efisien terjadi apabila perusahaan memiliki struktur modal yang baik. Struktur modal menunjukkan bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Struktur modal dapat ditunjukkan dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. risiko bisnis berhubungan positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan. Apabila risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan meningkat. Hal ini karena ketika menginginkan tingginya tingkat pengembalian (return) maka semakin besar pula risiko bisnis yang dihadapi. Risiko bisnis memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas adalah “Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Risiko Bisnis dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Di perusahaan Manufaktur Subsektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Laba perusahaan akhir periode berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan.
2. Terdapat Kesulitan dalam memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan.
3. Adanya banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi fluktuasi kinerja keuangan.

4. Kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan.
5. Fluktuasi kinerja keuangan dari waktu ke waktu mempengaruhi struktur modal.
6. Terdapat kenaikan hutang pada perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak stabil.
7. Adanya proporsi penggunaan hutang lebih besar pada perusahaan menyebabkan risiko bisnis yang tinggi.
8. Kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi karena wabah covid-19.
9. Tingginya tingkat pengembalian maka semakin besar pula risiko bisnis yang dihadapi.
10. Strategi yang kurang baik mengakibatkan perusahaan mengalami risiko yang tinggi dalam bisnis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan penelitian ini tidak terlalu luas dan terarah, maka penulis menetapkan membatasi masalah yang diteliti sebagai variabel bebas yaitu Risiko Bisnis (X_1), Likuiditas (X_2) dan Struktur Modal (Z) sebagai Intervening serta variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan (Y), pada Perusahaan manufaktur subsektor *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020?
2. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020?
3. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *good consumer industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020?
4. Bagaimana likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020?
5. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020?
6. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020?

7. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini adalah menganalisis dan memberikan bukti empiris atas :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020.

5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hal penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu manajemen keuangan, khususnya Risiko Bisnis, Likuiditas dan Struktur Modal serta dapat membandingkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya di dalam keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi kontribusi dan bahan perbandingan serta referensi bagi semua pihak yang melanjutkan penelitian selanjutnya.